

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA DI SD INPRES PANAİKANG

ANUGRAH REZKY NABILA, FIKA LESTARI, DINI ARIANTI, YUSPIANI

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: rezkynabila10@gmail.com, fikal1534@gmail.com, dinii0904@gmail.com,
yuspiani@uin-alauddin.ac.id.

Abstract: *Principal's Management Strategies in Developing Students Talents at SD Inpres Panaikang*

This study aims to describe the principal's management strategies in developing student talents at SD Inpres Panaikang, focusing on the stages of planning, organizing, implementing, and controlling. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The findings reveal that student talent development at SD Inpres Panaikang has been managed systematically. In the planning stage, the principal identified students' talents through teacher observations and formulated extracurricular and competition mentoring programs during school work meetings. In the organizing stage, a talent development team was established with a clear organizational structure and task distribution based on teachers' competencies. Implementation was carried out through routine extracurricular activities, such as scouting, sports, and arts, as well as intensive mentoring for students with specific talents. The controlling stage involved regular monitoring and evaluation of student participation and achievement outcomes. Supporting factors included the strong commitment of the principal, teacher support, and collaboration with parents and the school committee. Meanwhile, limited facilities and training time were identified as inhibiting factors. This study concludes that effective student talent development is highly dependent on the principal's ability to apply management functions in an integrated and sustainable manner, supported by collaboration among all school stakeholders.

Keywords: Management Strategy, Student Talent Development.

Abstrak: Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Bakat Siswa di SD Inpres Panaikang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa telah dilaksanakan secara sistematis. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan identifikasi bakat siswa melalui observasi

guru serta menyusun program ekstrakurikuler dan pendampingan lomba melalui rapat kerja sekolah. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk tim pembina bakat dengan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas sesuai kompetensi guru. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler rutin seperti pramuka, olahraga, dan seni, serta pendampingan intensif bagi siswa berbakat. Pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkala terhadap partisipasi siswa dan capaian prestasi. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala sekolah, dukungan guru, serta keterlibatan orang tua dan komite sekolah, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan sarana prasarana dan waktu latihan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan bakat siswa sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi manajemen secara terintegrasi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah serta peningkatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi hal penting dalam mendukung pengembangan bakat siswa secara optimal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar lain dalam merancang dan mengelola program pengembangan bakat siswa sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Pengembangan Bakat Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memiliki peranan yang krusial dalam kemajuan suatu negara. Proses pendidikan menjadi langkah penting untuk membentuk karakter individu agar menjadi sosok yang berpengetahuan dan berbudi pekerti. Pemerintah berkomitmen memberikan dukungan dan bimbingan maksimal kepada para pengajar, mulai dari pendidikan dalam keluarga hingga dukungan komunitas, dengan tujuan menciptakan bangsa yang cerdas serta memperhatikan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Salahudin *et al.*, 2023).

Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran secara terstruktur. Tujuan dari proses tersebut adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan perkembangan hidup siswa (Muslimin & Kartiko, 2020). Dalam pelaksanaannya, terdapat sosok kepala sekolah yang memiliki peran penting sebagai pengelola utama dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Zulaikhah *et al.*, 2020)

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada level operasional yang berperan langsung dalam mengkoordinasikan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Meskipun keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, peran kepala sekolah tetap menjadi unsur yang sangat penting dalam efektivitas penyelenggaraan pendidikan Najmi *et al.*, (2021). Kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menetapkan arah dan kebijakan sekolah serta memastikan visi dan tujuan pendidikan dapat terwujud secara

optimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Sirojuddin, 2020). Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk menunjukkan kepemimpinan yang demokratis, menjalin kedekatan dengan warga sekolah, memiliki kewibawaan dalam mengelola dan mengarahkan bawahannya, menerapkan pendekatan kekeluargaan, serta mampu merangkul seluruh warga sekolah (Karim *et al.*, 2021)

Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam merancang dan menerapkan strategi yang tepat. Pemimpin juga dituntut mampu memanfaatkan kondisi lingkungan serta mengelola sumber daya internal secara efektif (Naim & Faizah, 2024). Strategi dipahami sebagai metode yang komprehensif dalam pelaksanaan ide, perencanaan, dan aktivitas organisasi dalam periode tertentu. Agar strategi dapat berjalan efektif, diperlukan tujuan yang jelas, kemampuan mengenali faktor pendukung, penggunaan anggaran yang efisien, serta taktik yang tepat dalam mencapai sasaran (Banun *et al.*, 2016). Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta membangun interaksi yang harmonis antara atasan dan bawahan agar program sekolah dapat berjalan dengan baik. Salah satu program penting yang memerlukan strategi manajemen yang tepat adalah pengembangan bakat siswa. Bakat merupakan kemampuan yang telah dimiliki seseorang sejak lahir dan perlu digali serta dikembangkan secara optimal. Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengenali, menggali, dan mengembangkan bakat siswa melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.

Pengembangan bakat menjadi penting karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di masa depan (Lestari & Hasiyatiningsih, 2022). Selain bakat, minat juga menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya. Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan di luar pembelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam suasana yang positif dan menyenangkan, sekaligus berperan dalam pembentukan karakter siswa (Mardhiah, A., & Julike, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam strategi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam melakukan perencanaan pengembangan bakat siswa, bagaimana kepala sekolah mengorganisasikan program dan sumber daya yang mendukung pengembangan bakat, serta bagaimana pelaksanaan dan pengawasan dilakukan dalam menjalankan program tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa, menganalisis strategi pengorganisasian program dan sumber daya, serta menjelaskan pelaksanaan dan bentuk pengawasan yang diterapkan dalam mendukung kegiatan pengembangan bakat siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan program pengembangan bakat, menjadi referensi bagi guru dalam membina potensi siswa, serta menjadi dasar bagi sekolah dalam memperkuat kebijakan dan program ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan bakat siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali proses, tindakan, dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan konteks nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Arifudin (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini berfokus pada satu sekolah sebagai unit analisis utama. Melalui studi kasus, peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam praktik manajerial kepala sekolah, pola interaksi antarwarga sekolah, serta strategi yang diterapkan dalam pengembangan bakat siswa secara kontekstual dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Panaikang, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki program pengembangan bakat siswa yang relevan dengan fokus kajian penelitian. Subjek dan informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pengelolaan program pengembangan bakat. Guru dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembinaan bakat, pendampingan siswa, serta koordinasi dengan kepala sekolah. Sementara itu, siswa dijadikan informan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pengembangan bakat di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembinaan bakat, kondisi sarana dan prasarana pendukung, serta proses manajerial yang berlangsung di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh data mendalam mengenai strategi, peran, serta kendala dalam pengembangan bakat siswa. Dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data berupa program sekolah, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Perencanaan (*Planning*)

Supono *et al.*, (2025) menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan alamiah yang memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu, namun pencapaian tersebut memerlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, serta motivasi yang berkelanjutan. Pandangan ini menegaskan bahwa pengembangan bakat siswa tidak dapat berlangsung secara spontan, melainkan membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang terarah dari pihak sekolah. Selain pemahaman tentang bakat, perencanaan yang baik juga menjadi aspek penting dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan pada tingkat mikro dituntut memiliki perencanaan yang terarah dan terukur untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler umumnya disusun dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan visi, misi, serta tujuan sekolah, dan diarahkan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi aktivitas pendukung, tetapi dioptimalkan sebagai bagian dari proses pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik melalui pendekatan manajemen pendidikan (Arifudin, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, proses perencanaan pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang diawali dengan kegiatan identifikasi bakat siswa. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi guru terhadap perilaku dan kemampuan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, guru ekstrakurikuler juga menggunakan angket serta wawancara langsung untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam rapat kerja sekolah untuk menentukan program pengembangan bakat yang akan dilaksanakan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa penyusunan program pengembangan bakat dilakukan secara terencana melalui rapat kerja sekolah dengan melibatkan guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Program yang disusun meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni, serta pembinaan khusus bagi siswa yang dipersiapkan untuk mengikuti lomba. Dalam tahap perencanaan ini, sekolah juga menetapkan tujuan pengembangan bakat, yaitu membangun potensi diri siswa, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk siswa yang berkembang secara utuh sesuai dengan bakat dan karakter masing-masing. Dengan demikian, perencanaan pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang telah sejalan dengan pandangan teoritis yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang sistematis dalam mengembangkan potensi siswa.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Peran kepala sekolah dalam pengembangan minat dan bakat siswa tidak hanya terbatas pada penyusunan program, tetapi juga mencakup pengorganisasian sumber daya sekolah agar program tersebut dapat berjalan secara efektif. Sejalan dengan penelitian Rambe & Fadhli (2024) kepala sekolah memiliki peran krusial dalam mengkoordinasikan guru serta mengarahkan pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengembangan minat dan bakat, kepala sekolah berfungsi mengatur pembagian tugas guru, membentuk struktur kerja yang jelas, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak pendukung. Oleh karena itu, pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menjamin keterlaksanaan program pengembangan bakat siswa di sekolah. Selain pengorganisasian internal di sekolah, keterlibatan orang tua juga merupakan bagian penting dalam keberhasilan program pengembangan bakat siswa. Keterlibatan orang tua di sekolah sangat membantu guru dalam membina kepribadian dan perkembangan peserta didik, sehingga orang tua dipandang sebagai mitra strategis dalam pendidikan anak (Goorani *et al.*, 2025). Kerja sama antara guru dan orang tua berperan penting dalam pengembangan program sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan sarana pembelajaran. Melalui komunikasi dan kolaborasi yang baik, orang tua dapat berpartisipasi dalam bentuk dukungan tenaga maupun material, yang pada akhirnya menciptakan keberlanjutan program sekolah dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa (Irwan *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Panaikang, dalam tahap pengorganisasian kepala sekolah membentuk tim pembinaan bakat yang memiliki struktur organisasi yang jelas, terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Pembentukan tim ini bertujuan untuk memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program pengembangan bakat siswa. Guru-guru ditugaskan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kompetensi dan minat masing-masing. Selain pembagian tugas guru pembina, sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan komite sekolah. Dukungan orang tua dan komite sekolah menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat, terutama dalam hal pendanaan dan motivasi siswa. Kepala sekolah juga membuka peluang kerja sama dengan pihak luar, seperti alumni atau mitra eksternal, guna mendukung keterbatasan sarana dan keahlian yang dimiliki sekolah.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pendidikan ekstrakurikuler merupakan sarana penting dalam pengembangan bakat siswa karena melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh bimbingan yang sesuai dengan bidang minat dan bakatnya dari guru pendamping. Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan berkelanjutan, siswa dapat meningkatkan kreativitas,

keterampilan, serta kepercayaan diri. Sebagai bagian dari kurikulum sekolah, kegiatan pengembangan diri dilaksanakan di luar mata pelajaran dan berfungsi untuk membentuk kepribadian serta karakter siswa. Salsabila *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler berperan dalam pembentukan karakter siswa sekaligus menjadi wadah pengembangan bakat secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan berkesinambungan menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan bakat siswa di sekolah. Selain pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, keberhasilan pengembangan bakat siswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan sarana belajar yang memadai.

Sarana belajar memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena dapat membantu siswa menyerap materi dan mengembangkan keterampilan secara optimal. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat akan mempermudah aktivitas belajar dan meningkatkan motivasi siswa, sedangkan keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran serta berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian, ketersediaan sarana pendukung menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif (Nur *et al.*, 2019).

Sejalan dengan pandangan tersebut, pelaksanaan pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan meliputi pramuka, olahraga, dan seni. Guru pembina melaksanakan pembinaan secara langsung kepada siswa dengan menyesuaikan kegiatan pada bakat dan minat yang dimiliki siswa. Selain kegiatan rutin, sekolah juga memberikan pendampingan intensif bagi siswa berbakat yang dipersiapkan untuk mengikuti lomba, baik di tingkat internal maupun eksternal. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa. Sekolah juga berupaya menyediakan sarana pendukung yang ada, seperti lapangan dan peralatan dasar, meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dinilai menyenangkan dan membantu siswa mengembangkan keterampilan, seperti tali-temali dan semaphore.

Pengawasan (*Controlling*)

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pengawasan program pendidikan karena tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menilai kualitas proses pelaksanaan kegiatan. Munandar *et al.*, (2024) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan dan penafsiran informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, serta pengembangan program selanjutnya. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa program pengembangan bakat siswa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan terhadap program pengembangan bakat dilakukan melalui monitoring rutin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah

bidang kesiswaan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan bakat. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi siswa, perkembangan keterampilan, serta prestasi yang diraih dalam kegiatan lomba.

Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan program pengembangan bakat. Apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan, sekolah berupaya melakukan penyesuaian agar kegiatan tetap berjalan secara optimal. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi ini, sekolah dapat memastikan bahwa program pengembangan bakat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan minat dan bakat siswa, antara lain peran guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif dalam menggali dan mengasah potensi peserta didik menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan individu terhadap hal yang disukai, sedangkan bakat adalah kemampuan yang memerlukan latihan khusus agar dapat berkembang menjadi keterampilan dan kecakapan tertentu. Oleh karena itu, pengembangan bakat siswa membutuhkan dukungan bersama dari kepala sekolah, guru, orang tua, serta ketersediaan fasilitas pendukung agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program pengembangan bakat di sekolah.

Sejalan dengan uraian tersebut, hasil penelitian di SD Inpres Panaikang menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam pengembangan bakat siswa adalah komitmen kepala sekolah dalam memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi siswa. Selain itu, dukungan guru dalam membina dan mendampingi siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dukungan dari orang tua dan komite sekolah turut membantu, terutama dalam hal pendanaan dan motivasi bagi siswa. Ketersediaan fasilitas dasar, meskipun terbatas, tetap dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang kegiatan pengembangan bakat.

Faktor Penghambat

Menurut Prastyawan (2016) dalam Setyaningsih (2021), sarana dan prasarana yang memenuhi standar sekolah serta dikelola dengan baik akan mendukung kualitas pendidikan dan menghasilkan output pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Namun demikian, meskipun program pengembangan bakat telah berjalan, sekolah masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan bakat. Selain itu, keterbatasan anggaran sekolah juga menjadi kendala dalam mengembangkan fasilitas secara optimal. Kesibukan guru dan keterbatasan waktu latihan, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, turut mempengaruhi intensitas pembinaan bakat siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang telah dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah mengawali pengembangan bakat siswa dengan melakukan identifikasi potensi melalui pengamatan guru serta pembahasan dalam rapat kerja sekolah. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program ekstrakurikuler dan pendampingan bagi siswa yang dipersiapkan mengikuti berbagai kegiatan lomba.

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk struktur organisasi pembina bakat yang jelas dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang terarah, melibatkan guru-guru sesuai dengan kompetensi di bidang pramuka, olahraga, dan seni. Pengorganisasian ini memungkinkan pelaksanaan program pengembangan bakat berjalan lebih terkoordinasi dan efektif. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, program pengembangan bakat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin serta diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru kelas. Adanya sinergi yang baik antara kepala sekolah dan guru turut memastikan bahwa kegiatan pengembangan bakat dapat berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran akademik utama.

Pada tahap pengawasan, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan program pengembangan bakat. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan tingkat partisipasi siswa serta capaian prestasi dalam berbagai kegiatan lomba sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan bakat siswa. Dukungan finansial dan motivasi dari komite sekolah serta orang tua siswa menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Namun demikian, sekolah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana pendukung serta keterbatasan waktu latihan, yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program ke depan.

Harapannya sekolah perlu melakukan peningkatan fasilitas dan pemanfaatan teknologi secara bertahap untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana yang masih dihadapi. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pengadaan fasilitas pendukung pengembangan bakat siswa serta perintisan kegiatan ekstrakurikuler berbasis teknologi, seperti robotik, sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan perkembangan pendidikan di masa depan. Selain itu, optimalisasi manajemen waktu juga perlu menjadi perhatian, khususnya dalam penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang lebih fleksibel namun tetap intensif, sehingga keterbatasan waktu latihan tidak mengurangi kedalaman materi dan kualitas pembinaan yang diterima siswa. Di samping itu, penguatan kemitraan eksternal perlu terus dikembangkan melalui kerja sama yang lebih luas dengan alumni

maupun pihak luar, tidak hanya dalam bentuk pelatihan, tetapi juga dukungan pengadaan sarana dan prasarana latihan melalui skema kolaboratif yang saling menguntungkan. Sekolah juga disarankan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler melalui pelatihan atau workshop khusus, terutama yang berkaitan dengan metode identifikasi bakat siswa secara lebih ilmiah dan terukur. Dengan demikian, proses pengembangan bakat siswa tidak hanya bertumpu pada observasi subjektif, tetapi didukung oleh pendekatan yang sistematis dan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kbupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 137–147.
- Goorani, S., Zangene, S., & Imig, J. D. (2025). Hypertension: A Continuing Public Healthcare Issue. *International Journal of Molecular Sciences*, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijms26010123>
- Irwan, Nuryani, & Masruddin. (2023). Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
- Karim, A., Kartiko, A., Edwar, D., Ika, D., & Kumalasari, D. (2021). *The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District*. 497–512.
- Lestari, L. N. I. D., & Hasiyatiningsih. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Bakat Siswa di SDN 4 Kayumas di Masa Pandemi Covid 19. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1).
- Mardhiah, A., & Julike, M. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Jurnal Intelektualita*.
- Munandar, A., Soleha, S., Wardani, M., Weni, & Azra, S. S. (2024). Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedawi Kota Jambi. *Syntax Admiration*, 5(12).
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto*. 1, 75–87.
- Naim, M., & Faizah, A. N. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MIS Darul Iman Kota Palu. *Jurnal Al-Tadbir*, IV(1), 18–28.
- Najmi, N., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2021). The Effect Of Cooperative Learning Model Type Of Teams Games Tournament (Tgt) On Student's Learning Achievement. *At-Tarbiyah Jurnal*.
- Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>

- Rambe, H., & Fadhli, M. (2024). Peran Kepala Madrasah dan Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Bakat. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 299–312.
- Salahudin, Rusdin, & Almuhajirin. (2023). Analisis Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik Lari Sprint Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 13(1), 7–12.
- Salsabila, P. H., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.7>
- Setyaningsih, D. P. (2021). Problematika Manajemen Lembaga PAUD dalam Keterbatasan Sarana dan Prasarana. *Early Childhood Education and Development Journal Program Studi PG-PAUD*, 3(8), 68–75. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v3i2.50290>
- Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Supono, Martubi, & Abror, M. (2025). Kontribusi Bakat Mekanik dan Motivasi Intrinsik terhadap Capaian Belajar Siswa di Era Revolusi Industri 5.0. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN*, 10(2), 1537–1545. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1873>
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>